

PROPOSAL
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI PADA
KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN JAMBI (KPPI) DI KOTA
JAMBI



OLEH

Lizabeth Sari Dewi, SE., MM/NIDN 1012067601

Deby Aisyah RJ Nur, SE., MM/NIDN 1019128902

Aulia Yunicha Harly, SE., MM/NIDN 1011069301

Hasan Basri, SE., Msi/NIDN 1015116801

Dibiayai Oleh :

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2021/2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada
Pengusaha Pengrajin Jambi (KPPI) Di Kota Jambi

2. Peserta Program :

3. Tim Pengabdian

A. Ketua

a. Nama Lengkap : Lizabeth Sari Dewi, SE., M.M
b. NIDN : 1012067601
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
e. Nomor Telepon : 081373537222
f. e-mail : lizabethsaridewi@umjambi.ac.id

B. Anggota

a. Nama Lengkap : Deby Aisyah Rj Nur, SE., M.M
b. NIDN : 1019128902
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
e. Nomor Telepon : 085210708881
f. e-mail : debyaisyah@umjambi.ac.id

C. Anggota

a. Nama Lengkap : Aulia Yunicha Harly, S.E., M.M
b. NIDN : 1011069301
c. Jabatan fungsional : Tenaga Pengajar
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
e. Nomor Telepon : 085789025050
f. e-mail : auliyunicha@umjambi.ac.id

D. Anggota

a. Nama Lengkap : Hasan Basri, S.E., M.Si
b. NIDN : 1015116801
c. Jabatan fungsional : Dekan FEB
d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
e. Nomor Telepon : 08127471869
f. e-mail :

Lokasi Kegiatan : Kota Jambi
Biaya Pengabdian Keseluruhan : Rp. 3.500.000
Dana Internal : Rp. 2.500.000
Dana Institusi eksternal : Rp. 1.000.000

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Jambi, Desember 2021
Ketua Tim Pengabdian

Ratih Rosita, SE., ME
NIDN. 1011118603

Lizabeth Sari Dewi, SE., MM
NIDN: 1012067601

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

Prima Audia Daniel, SE., ME
NIDK: 8852530017

1. Pendahuluan

Perekonomian sebagai salah satu acuan keberhasilan suatu negara, banyak faktor penentu keberhasilan suatu perekonomian. Dalam beberapa dekade UMKM telah menciptakan peluang kerja bagi banyak orang dalam suatu perekonomian (Porter and Kramer, 2019). Di Indonesia salah satu indikator keberhasilan ekonomi adalah berkembangnya UMKM. Sektor UMKM telah memiliki peran penting dalam perekonomian, pengetasan kemiskinan, dan lapangan kerja di negara-negara berkembang. UMKM adalah sumber utama lapangan pekerjaan, pengembangan, dan komersialisasi inovasi dan sarana untuk meningkatkan daya saing di pasar global (Okundaye et al, 2018). UMKM menjadi tonggak dari perekonomian di negara ini, diketahui sejak tahun 2015, UMKM terus mengalami perkembangan yang pesat, terhitung lebih dari 90% unit usaha di Indonesia telah diselamatkan oleh UMKM. Keberadaan UMKM memberikan lapangan kerja dan mencari nafkah, UMKM juga menjadi alternatif bagi pekerja yang pada akhirnya mengarahkan pada lebih banyak lapangan kerja (Adeosun and Shittu, 2021). Ini merupakan kontribusi yang luar biasa bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan pastinya kontribusi ini sangat diharapkan terus meningkat setiap tahunnya. Dan oleh sebab itu pemerintah tidak henti-hentinya memberikan perhatiannya pada UMKM, dengan selalu mengedepankan UMKM dalam segala kegiatan yang berhubungan, dan terus memberikan pelatihan-pelatihan hingga ke pelosok Indonesia, agar informasi dan perkembangan UMKM tidak hanya terbatas pada perkotaan saja.

Akan tetapi, di era digitalisasi ini, kemampuan dalam menghadirkan produk yang unggul saja tidak cukup. Selain harus memiliki *hardskill*, seorang pengusaha UMKM haruslah memiliki *softskill*, terutama dalam hal pembukuan keuangan. Saat ini pembukuan keuangan tidak lagi sebatas pembukuan diatas kertas. Banyak kendala yang dapat terjadi bila seorang pengusaha hanya mengandalkan buku kas manual dalam pencatatan hasil penjualan nya. Kegiatan manual mempunyai resiko hilang, rusak dan juga terbakar. Oleh karena itu seorang pengusaha juga harus mampu menyesuaikan dengan zaman. Hal ini dianjurkan agar pencatatan laporan keuangan ini dalam dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, juga memperkecil terjadinya resiko-resiko tersebut.

Dalam hal ini terdapat sebuah aplikasi akuntansi yang merupakan suatu sistem perangkat lunak yang dibuat dan dirancang untuk mengolah proses perhitungan, terkait akuntansi. Dari mengumpulkan data transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, secara cepat dan akurat, dan dapat diakses dimana saja melalui PC

komputer, tablet hingga gadget pribadi. Namun banyak diantara pengusaha yang belum mengetahui dan belum menguasai teknologi ini yang seharusnya dapat mempermudah kegiatan usaha mereka.

Dengan masalah tersebut mungkin membuat para pengusaha menjadi tertinggal dengan pengusaha lainnya. Disinilah peran seorang akademisi dibutuhkan. Sebagai seorang akademisi yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mungkin akan berguna untuk membantu para pengusaha untuk melengkapi kekurangannya, dan kontribusi para akademisi ini juga akan sangat membantu pemerintah agar UMKM menjadi lebih unggul dan tidak tergerus zaman.

Diharapkan, dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat membantu para pengusaha UMKM untuk lebih maju. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka hasilnya akan menambah wawasan dan pengetahuan dan *softskill* para pengusaha UMKM di Kota Jambi.

Analisis Situasi

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan didalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

Pencatatan Laporan Keuangan sebagian besar pelaku usaha UMKM sampai saat ini dilakukan dengan membuat pencatatan arus kas yang masih sederhana. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk

menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. (Putra,2012)

Pengurus dan anggota Koperasi mengaku membutuhkan laporan keuangan seperti halnya standard yang berlaku karena pemilik memiliki cita-cita yang besar untuk mengembangkan usahanya, Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan menarik investor atau dengan peningkatan dana berupa pinjaman ke perbankan. Untuk itu sesuai aturan diperlukan syarat-syarat peminjaman diantaranya permintaan laporan keuangan menurut standard. Laporan keuangan berfungsi menyajikan laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan juga kinerja entitas. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor ataupun lembaga keuangan untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Di Kota Jambi terdapat sebuah perkumpulan para pengusaha UMKM yang bernaung dibawah Dinas Koperasi Kota Jambi. Terdapat sekitar lebih dari 3500 UMKM telah dibina. Guna meningkatkan kemampuan *softskill* para pengusaha UMKM terutama tentang aplikasi akuntansi, diharapkan pengusaha memiliki keterampilan tersebut, maka perlu diberikan pelatihan yang bermakna bagi dunia bisnis dan mampu membangkitkan kembali geliat bisnis di daerah Provinsi Jambi.

Rendahnya Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan tidak terkecuali UMKM, diperlukan sebuah pencatatan berupa laporan keuangan menurut standar dan aturan yang berlaku. Laporan ini diperlukan manajer dan stakeholder untuk dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016, laporan keuangan merupakan catatan informasi kinerja suatu entitas pada waktu atau periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi entitas. Tujuan Laporan Keuangan lainnya untuk memberikan informasi posisi keuangan, perubahan modal selain informasi kinerja perusahaan. Menurut SAK EMKM:2018, laporan keuangan EMKM berupa Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Posisi Keuangan menginformasikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas akhir periode. Sedangkan Laporan kinerja/Laba Rugi menyajikan informasi akumulasi

pendapatan, beban keuangan dan beban pajak yang merupakan laporan kinerja entitas dalam satu periode.

Rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia baik itu pengurus maupun anggota Koperasi Pengusaha Pengrajin Jambi didalam melakukan pencatatan setiap transaksi masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan manual dikarenakan sebagian besar anggota dan pengurusnya memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, sehingga dianggap perlu untuk melakukan pencatatan dengan menggunakan aplikasi untuk memudahkan melakukan pencatatan dan pelaporan.

Teknologi yang belum dioptimalkan

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat memudahkan pekerjaan di dalam membuat laporan keuangan koperasi. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2009). Teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Oleh karena itu selalu diusahakan perubahan perubahan teknis supaya ada penggunaan yang maksimum (Suparmoko dan Irawan, 2003)

Dengan adanya teknologi 4.0 semakin memudahkan pengguna gadget atau teknologi untuk melakukan pencatatan secara praktis, efektif dan efisien. Aplikasi yang digunakan sangat memudahkan pengguna untuk melakukan pencatatan transaksi yang terjadi seperti arus kas masuk dan arus kas keluar serta dapat mengetahui saldo akhir dari sisa hasil usaha koperasi itu sendiri.

a. Permasalahan Mitra

Mitra program dalam program ini adalah anggota UMKM di Kota Jambi. Berdasarkan hasil diskusi dan Observasi yang dilakukan dengan Dinas Koperasi, diketahui permasalahan yang dihadapi para anggotanya adalah sebagai berikut

1. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Pengurus maupun Anggota Koperasi Pengusaha Pengrajin Jambi yang beranggotakan UMKM di Kota Jambi.

2. Penggunaan teknologi yang belum optimal untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum untuk entitas mikro kecil dan menengah.

2. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra diatas maka ditawarkan solusi dengan memberikan bimbingan teknis berupa:

1. Adanya pengendalian terhadap pencatatan transaksi koperasi hari per hari.
2. Kemampuan teknologi anggota dan pengurus Koperasi Pengusaha Pengrajin Jambi mulai meningkat.
3. Adanya laporan keuangan koperasi yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini berupa Diseminasi. Desiminasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. adapun tahapan yang akan dilakukan adalah:

1. Melakukan identifikasi permasalahan mitra dengan observasi lapangan guna membuat perencanaan kegiatan
2. Membuat perencanaan sosialisasi
3. Melakukan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi akuntansi

4. Jadwal Pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengadain masyarakat tentang sosialisasi komunikasi pemasaran dan pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran d iera digitalisasi adalah 3 bulan (12 minggu). Alokasi waktu tersebut dimuat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Alokasi Waktu Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan administrasi												
2	Melakukan Observasi dan identifikasi masalah dan potensi												
3	Melakukan persiapan bahan serta materi kegiatan												
4	Menyiapkan sarana untuk implementasi kegiatan melakukan pelatihan												
5	Melakukan monitoring dan Evaluasi												
6	Membuat laporan akhir												

5. Anggaran Biaya

Biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Sosialisasi Komunikasi Pemasaran dan Pemanfaatan sosial media dalam strategi pemasaran pada era Digitalisasi sebesar Rp. 2.500.000 (empat juta rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Biaya Kegiatan

No	Komponen	Biaya diusulkan
1.	Narasumber	Rp. 1.000.000
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan Pengabdian	Rp. 400.000
3.	Konsumsi	Rp. 600.000
4.	Publikasi dan laporan	Rp. 500.000
	Jumlah	Rp. 2.500.000

6. Daftar Pustaka

Adeosun, O.T. and Shittu, A.I. (2021), “Learning and innovation in youth-owned small businesses”, *Rajagiri Management Journal*, Vol. 15 No. 1, pp. 69-87, doi: 10.1108/RAMJ-09-2020-0051.

Okundaye, K., Fan, S. K., & Dwyer, R. J. (2019). Impact of Information and communication technology in Nigeria small to medium-sized enterprises. *Journal of Economics, Finance & Administrative Science*, 24(47), 29–46. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2018-0086>

Porter, M.E. and Kramer, M.R. (2019), “Creating shared value”, *Managing Sustainable Business*, Springer, Dordrecht, pp. 323-346.

7. Peta Lokasi